



## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR NUMERASI MELALUI METODE PROBLEM-BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VI UPTD SD NEGERI DAMU**

**Maria Kalista Anu<sup>1)</sup>, Wilibaldus Bhoke<sup>2)</sup>**

**Program Studi Pendidikan Matematika**

**STKIP Citra Bakti Ngada**

<sup>1)</sup>[listakalistaanu25@gmail.com](mailto:listakalistaanu25@gmail.com), <sup>2)</sup>[wilibaldusbhoke87@gmail.com](mailto:wilibaldusbhoke87@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar numerasi melalui metode *problem based learning* (PBL) pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Damu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI yang terdaftar di UPTD SD Negeri Damu sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, wawancara dan tes. Data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi khususnya pada kelas VI sudah mulai meningkat. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata dari hasil belajar numerasi siswa yang sebelumnya 5,27% naik menjadi 6,21%. Nilai rata-rata tes akhir yang diberikan pada masing-masing siklus meningkat. Nilai rata-rata tes akhir hasil belajar matematika sebesar siswa pada siklus I sebesar 60,9 pada siklus II sebesar 70 dan pada siklus III sebesar 85,5. Jumlah siswa yang mencapai kriteria prestasi rendah juga mendapatkan peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa sebanyak 3 orang sebanyak 42,85%, pada siklus II ada berjumlah 2 siswa sebanyak 28,57% dan pada siklus III berjumlah 2 siswa sebanyak sebesar 28,57%.

### **Abstract**

The aim of this research is to improve numeracy learning outcomes through the problem based learning method for class VI UPTD students at Damu Elementary School. The research subjects were 7 class VI students registered at the Damu State Elementary School UPTD. Data collection techniques through observation, field notes, documentation, interviews and tests. Data was collected and then analyzed using percentage techniques. The results of the research show that numeracy learning, especially in class VI. This can be seen from the average score obtained from students' numeracy learning outcomes which was previously 5.27%, which has increased to 6.21%. The average score of the final test given in each cycle increases. The average final test score for mathematics learning outcomes for students in cycle I was 60.9, in cycle II it was 70 and in cycle III it was 85.5. The number of students who achieved low achievement criteria also received an increase. In cycle I there were 3 students as much as 42.85%, in cycle II there were 2 students as much as 28.57% and in cycle III there were 2 students as much as 28.57%.

### **Sejarah Artikel**

Diterima:11-07-2023

Direview: 23-07-2023

Disetujui: 31-07-2023

### **Kata Kunci**

Meningkatkan  
Numerasi,  
Menggunakan  
Metode *Problem  
Based Learning*

### **Article History**

Received:11-07-2023

Reviewed:23-07-2023

Published:31-07-2023

### **Key Words**

Improve  
numeracy, using  
the *problem  
based learning  
method*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi setiap orang, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan dan pembentukan karakternya. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja tetapi juga pembelajaran bisa dilakukan di rumah, maupun lingkungan masyarakat. Di sisi lain, Pemerintah telah merencanakan pendidikan wajib belajar 12 tahun (Wahyono, 2013; Iskandar & Anam, 2019), di mana salah satu tujuannya adalah agar bertambahnya penduduk di Indonesia bisa diimbangi dengan tingkat pengetahuan mereka untuk bisa berpikir lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman (Ulva & Amalia, 2020). Numerasi adalah salah satu kemampuan siswa selain literasi yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui rencana assemen nasional sebagai bukti pelaksanaan dari Permendikbud No 23 Tahun 2015.

Di era kemajuan teknologi kemampuan numerasi dianggap dapat sebagai bekal siswa saat menghadapi perseteruan-perseteruan yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Menurut Cockroft berpendapat bahwa numerasi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk benar-benar menggunakan angka dalam menyelesaikan berbagai masalah setiap hari (seperti yang dikutip di Goos dkk., 2011). Sedangkan menurut (Kemendikbud, 2017b), numerasi merupakan pengetahuan & kecakapan untuk membuat: a) memakai aneka macam angka dan nomor dan simbol yang terkait menggunakan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari, b) menganalisis keterangan yang ditampilkan pada bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) kemudian memakai interpretasi output analisis tersebut untuk menentukan keputusan. Dengan demikian, secara mudah bahwa numerasi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu berbentuk ketrampilan dan kecakapan dalam mengaplikasikan ide matematika yang dipakai buat mendapatkan solusi perseteruan kegiatan sehari-hari secara mudah dan tepat. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Eviani, Utami, & Sabri, 2014:4). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014:6).

Dalam proses pembelajaran puncak kemampuan yang seharusnya diraih siswa dalam belajar numerasi adalah dituntut harus mampu memecahkan suatu permasalahan sehingga tidak sekedar memahami konsep yang diberikan. Tujuan belajar yang utama ialah membantu untuk terus belajar dengan cara yang lebih mudah dalam menguasai menguasai

prinsip-prinsip mendasar, mengembangkan sikap positif dalam belajar serta mencari pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan sendiri (Novikasari, 2009). Memasuki jenjang sekolah dasar anak dilatih dan diajarkan agar mampu mengubah pola tingkah lakunya, daritidaktahu menjadi mengetahui sesuatu baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Mengingat sangat pentingnya mengembangkan kemampuan berfikir siswa sejak tingkat SD, maka perlu adanya pembelajaran Matematika. Pembelajaran matematika dapat ditinjau dari segala sudut dan segi kehidupan manusia, dari yang paling sederhana sampai kepada yang kompleks seperti yang dikemukakan oleh (Suherman, 2003). Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri Damu mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Numerasi Melalui Metode *Problem-Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VI masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Hal lain yang memicu rendahnya belajar siswa adalah cara mengajar guru yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja, serta guru yang jarang masuk kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar numerasi melalui metode *problem-based learning* (PBL) pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Damu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Arikunto (2010:25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dalam pengumpulan data menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam rangka menegaskan wawasan yang sedang dikembangkan dan

menjamin kepercayaan data yang dikumpulkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikannya.

Penelitian kualitatif terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:15).

Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPTD SD Negeri Damu, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari tanggal 20 februari sampai 13 juni 2023, semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Damu. Objek dalam penelitian ini berupa upaya meningkatkan hasil belajar numerasi melalui metode *problem based learning* pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Damu.

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data adalah langkah dalam suatu penelitian yang paling strategis, dimana tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Apabila penelitian tidak mengetahui teknik pengambilan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan yang mana memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian

terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya, (Nana Syaodih, 2013: 220). Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian diskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk diajukan ke para responden.
3. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, maupun elektronik. Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan objek penelitian serta semua yang mendukung sebagai bahan atau data yang nantinya difungsikan dalam penelitian.
4. Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan permasalahan secara terperinci.

Hasil pengisian instrumen observasi dapat diperoleh suatu nilai akhir. Untuk mencari nilai akhir dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

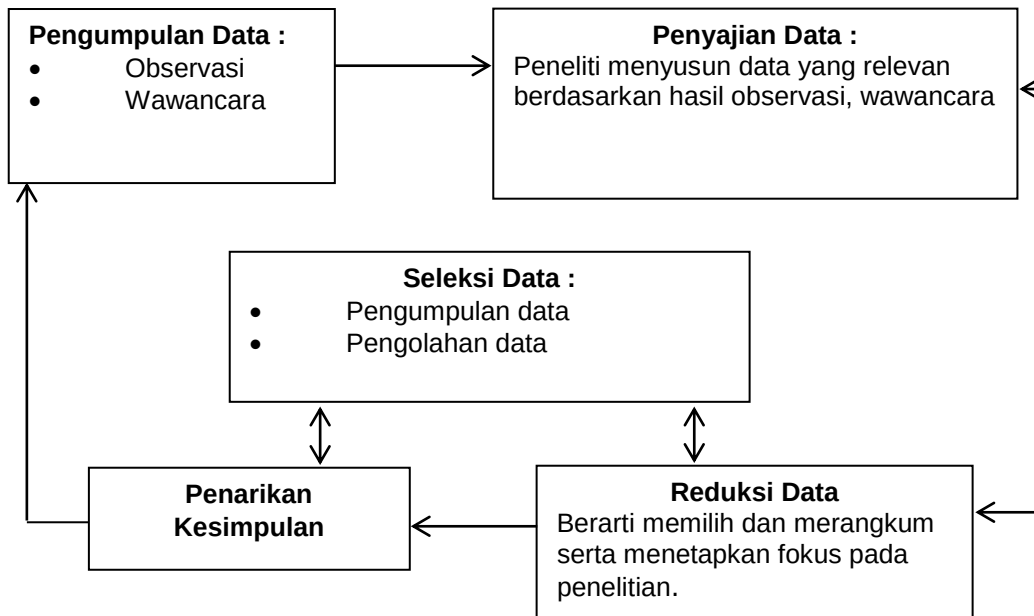
NA = Nilai Akhir

**Tabel 1. Kriteria nilai akhir**

| No | Rentang Nilai | Kriteria      |
|----|---------------|---------------|
| 1  | 85-100 ( 4 )  | Sangat baik   |
| 2  | 70-84 ( 3 )   | Baik          |
| 3  | 55-69 ( 2 )   | Rendah        |
| 4  | 40-54 ( 1 )   | Sangat Rendah |

Moleong (2012: 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti memilih metode ini karena menganggap dengan triangulasi maka sumber data yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabel sebab dibuktikan dengan sumber lain yang mendukung dan dapat dipercaya.

**Bagan 1. Alur penelitian kualitatif**



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil observasi mengenai upaya meningkatkan hasil belajar numerasi melalui metode *problem-based learning* pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri Damu masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 7 siswa hanya beberapa siswa saja yang cukup mampu. Rendahnya hasil belajar numerasi siswa UPTD SD Negeri Damu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa yang mempengaruhi hasil belajar numerasi. Faktor – faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar numerasi siswa antara lain rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta kemampuan mengajar guru. Secara umum lingkungan sekolah menjadi pemicu rendahnya hasil belajar numerasi seorang siswa yakni yang pertama dan utama adalah ruang kelas. Ruang kelas UPTD SD Negeri Damu masih terbilang jauh dari kata bagus. Hal ini membuat siswa menjadi kurang nyaman dalam menerima materi dan kurang betah untuk belajar dikelas. Kedua adalah jarang guru yang hadir ke sekolah membuat siswa juga jarang untuk ke sekolah. Berikutnya fasilitas belajar juga menjadi pemicu rendahnya hasil belajar numerasi siswa, dimana sekolah tersebut hanya memiliki beberapa buku sebagai panduan dalam belajar, serta sekolah tersebut atau di lingkungan tersebut tidak memiliki jaringan akses internet sehingga membuat guru-guru serta peserta didik kesulitan dalam mencari refrensi belajar. Berikut dibawah ini merupakan tabel penilaian hasil belajar numerasi siswa di dalam kelas:

**Tabel 2. Penilaian hasil belajar siswa di dalam kelas**

| No           | Nama Guru | Kelas | Nilai  |
|--------------|-----------|-------|--------|
| 1.           | Siswa A   | VI    | 54     |
| 2.           | Siswa B   | VI    | 44, 80 |
| 3.           | Siswa C   | VI    | 75     |
| 4.           | Siswa D   | VI    | 66,2   |
| 5.           | Siswa E   | VI    | 76     |
| 6.           | Siswa F   | VI    | 75     |
| 7.           | Siswa G   | VI    | 44     |
| Jumlah nilai |           |       | 435    |

Dari data diatas dapat diperoleh hasil penilaian keterampilan mengajar guru UPTD SDN Damu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{435}{7} \times 100 \\
 &= 6,21 \text{ (kriteria rendah)}
 \end{aligned}$$

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri Damu diperoleh data bahwa hasil belajar numerasi siswa di UPTD SD Negeri Damu masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penilaian peneliti terhadap hasil belajar numerasi siswa dikelas dimana nilai akhir yang diperoleh berada pada kriteria rendah yakni 6,21. Penyebab rendahnya nilai hasil belajar numerasi siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya refrensi yang disediakan sekolah berkaitan dengan materi pembelajaran, kondisi ruang kelas yang tidak memungkinkan siswa serta guru untuk belajar serta cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah. Penyebab lain rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran numerasi di UPTD SD Negeri Damu yaitu karena selama proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, serta guru yang belum terampil dalam mengelola kelas cenderung membuat siswa merasa bosan dengan metode belajar yang diberikan oleh guru.

Data yang diperoleh tentang kemampuan adaptasi teknologi siswa di UPTD SD Negeri Damu masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa yang belum memiliki alat teknologi sehingga mereka belum mengerti, dan tidak adanya ketersediaan jaringan akses internet merupakan salah satu faktor penghambat pengetahuan siswa tentang alat teknologi. Di era digital yang berkembang pesat, pengenalan dan pembelajaran

teknologi informasi sangat penting bagi siswa. Pengenalan teknologi sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa dapat mengakses informasi melalui berbagai alat teknologi. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dapat membuat siswa lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh. Karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih variatif dan modern.



**Gambar 1. Kondisi ruang kelas**



**Gambar 2. Adaptasi teknologi**



**Gambar 3. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah UPTD SD Negeri Damu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar numerasi siswa memperoleh nilai 6,21 dan masuk dalam kriteria rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kurangnya refrensi yang disediakan sekolah berkaitan dengan materi pembelajaran, kondisi ruang kelas yang memungkinkan guru serta siswa tidak nyaman untuk belajar serta cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah. Serta

kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran di kelas.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan untuk membaca buku-buku di perpustakaan atau diluar sekolah yang berhubungan dengan numerasi. Siswa juga harus bisa secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh serta menjadikannya kebiasaan yang dilaksanakan terus menerus. Siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orang tua juga diharapkan untuk selalu berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah.

### **3. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menerapkan metode belajar yang mampu menarik minat belajar siswa, karena jika guru hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa. Dan guru juga diharapkan agar mampu menggunakan media dan alat-alat teknologi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dapat menarik minat belajar siswa.

### **4. Bagi Sekolah**

Menerapkan kebijakan pada guru untuk menggunakan metode, model maupun media pembelajaran yang dapat merangsang Motivasi Belajar dan Minat Belajar sehingga proses belajar mengajar yang efektif dapat tercapai dengan baik. Memperbanyak buku di perpustakaan yang berhubungan dengan numerasi. Memberikan wewenang kepada guru untuk membuat catatan akan masalah belajar siswa selama di sekolah yang nantinya bisa diberikan kepada orang tua.

### **5. Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh kendikbud mahasiswa diharapkan untuk mengikuti setiap program tersebut dengan baik agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terutama pengalaman di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Bintana. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Sub Materi Inti Masalah Ekonomi/Kelangkaan. Prosiding Seminar Nasional
- Aji, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. Jurnal Basicedu. 3 (1): halaman 47-5
- Alfianiawati, Tia. dkk. (2019) Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 7 (3): halaman 1-10.
- Ariyanto, Metta. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. 3 (2): halaman 135.
- Ayuningsi, Dina. dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Matematika. Jurnal Cakrawala PENDAS. 5 (2): halaman 95.
- Cahyo, R. N. dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelas IV SD. Jurnal Basicedu. 2 (1): halaman 28-31.
- Eismawat, Eka. dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas IV SD. Jurnal Mercumatika. 3 (2): halaman 71-78.
- Goos, M., dkk. (2011). Improving Numeracy Education in Rural Schools: A Professional Development Approach. Mathematics. Education Research Journal. 23 (2), 129.
- Hagi, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Pada Muatan Matematika Kelas V SDN Salatiga 01. Jurnal Basicedu. 3 (1): halaman: 53-59.
- Hamdani, A. R. (2015). Pengaruh Blended Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Daur Air. Jurnal PGSD. 1 (1): halaman 48-66
- Harapit, Syef. (2018). Peranan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2 (4): halaman 912-917.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan. Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas. 3 (2): halaman 57-63.

- Kemendikbud. 2017b. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novialiswati, Tia dan Hamdani, A. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. IV (1): halaman 163-185.
- Pamungkas (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 3 (1): halaman 287-293.
- Rasdiyanti, dkk. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). 9 (1): 557-559.